

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DLAAM MENYUSUN RENCANA PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SD 1 GLAGAHWARU

Sagi

DOI : <https://doi.org/1026877/malihpeddas.v10i2.8353>

¹SD 1 Glagahwaru Undaan, Kudus

Abstrak

Permasalahan dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah rendahnya kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pembelajaran Kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 melalui supervisi akademik di SD 1 Glagahwaru. Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru di SD 1 Glagahwaru Undaan Kudus. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan yaitu pada bulan Agustus sampai Desember 2018. Kegiatan penelitian meliputi (1) tahap persiapan proposal, (2) membuat instrumen, (3) pelaksanaan supervisi akademik secara kelompok (Penataran tingkat lokal) dalam siklus I dan supervisi akademik berupa pendampingan dalam siklus II, (4) menganalisis data, (5) pembahasan, dan (6) menyusun laporan. Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) termasuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan Analisis Deskriptif Komparatif dengan membandingkan hasil kondisi awal (prasiklus) dengan hasil siklus I dan siklus II. Supervisi dilakukan dengan teknik pembimbingan dan pendampingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 di SD 1 Glagahwaru dari kondisi awal dengan nilai rata-rata 71,91 atau sebesar 36,36% dalam kategori cukup. Pada siklus I nilai rata-rata 75,18 atau sebesar 63,64% dalam kategori cukup baik. Ada peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 27,28% untuk RPP. Pada siklus II nilai rata-rata 80,82 atau sebesar 81,82% dalam kategori baik. Selain itu supervisi akademik dapat meningkatkan kemampuan guru SD dalam menyusun RPP dari siklus I ke siklus II sebesar 18,18% untuk RPP. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Rencana Pembelajaran Kurikulum 2013 di SD 1 Glagahwaru Undaan Kudus.

Kata Kunci: Kompetensi guru, menyusun RPP, supervisi akademik

History Article

Received 28 September 2020

Approved 5 Oktober 2020

Published 3 Desember 2020

How to Cite

Sagi. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Supervisi Akademik di SD 1 Glagahwaru. *Malih Peddas*, 10(2), 1-12

Coressponding Author:

Glagahwaru, Undaan, Kudus, Indonesia.

E-mail: sagiks1waru@gmail.com

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran. Dunia pendidikan tidak akan pernah lepas dari perubahan untuk memajukan sebuah bangsa, oleh karena itu melalui bidang pendidikan semuanya dapat dirombak dan dimodifikasi kembali agar pendidikan di Indonesia semakin maju. Secara periodik pendidikan di negara Indonesia terus mengalami perubahan, salah satunya melalui kurikulum. Memasuki tahun 2013 pemerintah Indonesia kembali menghebohkan dunia pendidikan di Indonesia dengan hadirnya Kurikulum 2013. Maka secara bertahap Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada semua jenjang satuan pendidikan.

Perubahan kurikulum akan lebih bermakna bila diikuti oleh perubahan praktik pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Indikator perubahan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil pendidikan. Keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut.

Oleh karena itu, seorang guru sebelum menjalankan aktifitas mengajarnya harus mempunyai RPP agar dalam pembelajarannya mencapai keberhasilan yang di inginkan. Berubahnya KTSP menjadi Kurikulum 2013 maka secara otomatis berubah pula RPP yang dibuat oleh para guru, terkait dengan permasalahan guru dalam menyikapi perubahan kurikulum 2013 tentunya berdampak pada permasalahan dalam penyusunan RPP. Padahal seharusnya penyusunan dan pengembangan RPP yang dibuat oleh guru dan akan diimplementasikan dalam kelas harus disesuaikan dengan kriteria penyusunan dan pengembangan Kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD 1 Glagahwaru Undaan Kudus menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dari 11 guru hanya ada 4 guru atau sebesar 36,36% penyusunan RPP dalam kategori baik, sedangkan 7 guru atau sebesar 63,64% pada penyusunan RPP dalam kategori kurang baik. Permasalahan tersebut di antaranya, masih ditemukan adanya guru yang tidak bisa memperlihatkan RPP yang dibuat dengan alasan ketinggalan di rumah dan bagi guru yang sudah membuat RPP masih ditemukan adanya guru yang belum melengkapi komponen tujuan pembelajaran dan indikator penilaian (soal, skor dan kunci jawaban), serta langkah-langkah kegiatan pembelajarannya masih dangkal. Soal, skor, dan kunci jawaban merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pada komponen penilaian (penskoran dan kunci jawaban) sebagian besar guru tidak lengkap membuatnya dengan alasan sudah tahu dan ada di kepala. Sedangkan pada komponen tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, dan sumber belajar sebagian besar guru sudah membuatnya. Masalah yang lain yaitu sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan pengembangan RPP. Hal ini menyebabkan banyak guru yang belum tahu dan belum memahami penyusunan/pembuatan RPP secara baik dan lengkap. Beberapa guru mengadopsi RPP dari orang lain. Hal ini dapat diketahui pada saat peneliti mengadakan supervisi akademik. Permasalahan tersebut berpengaruh besar terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan keadaan demikian, peneliti sebagai pembina sekolah berusaha untuk memberi bimbingan berkelanjutan pada guru dalam menyusun RPP secara lengkap sesuai dengan tuntutan pada standar proses dan standar penilaian yang merupakan bagian dari standar nasional

pendidikan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dibuat agar kegiatan pembelajaran berjalan sistematis dan mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa RPP, biasanya pembelajaran menjadi tidak terarah. Oleh karena itu, guru harus mampu menyusun RPP dengan lengkap berdasarkan silabus yang disusunnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting bagi seorang guru karena merupakan acuan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

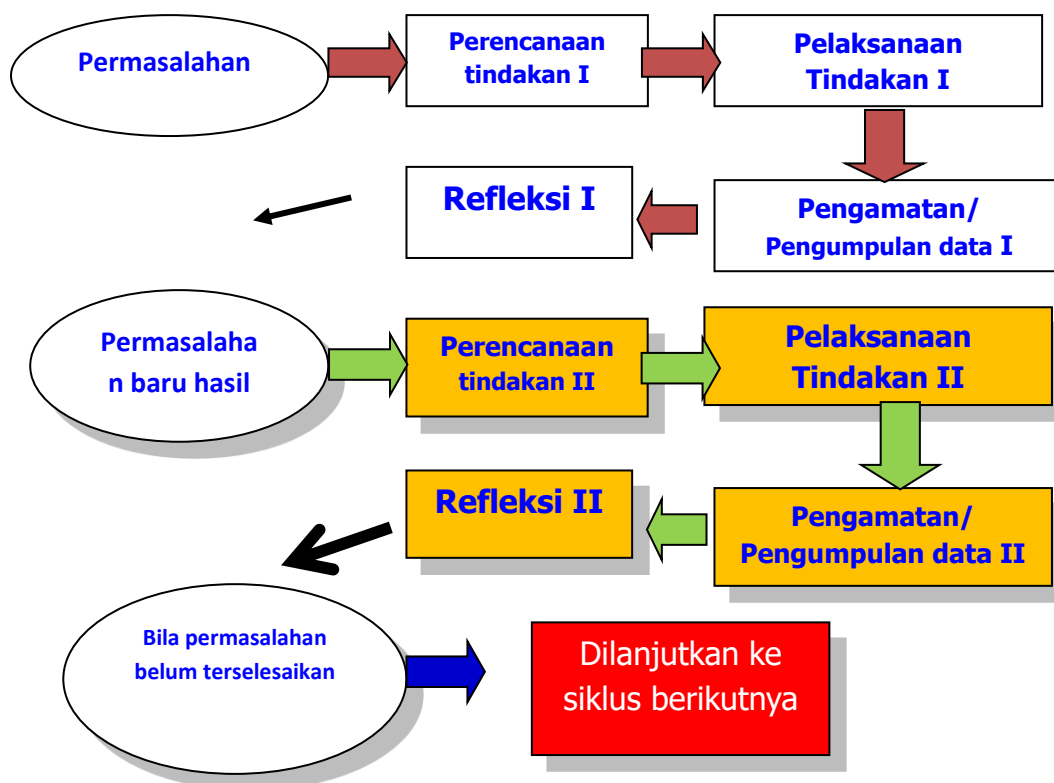
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan sekolah dengan judul “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Kurikulum 2013 melalui Supervisi Akademik di SD 1 Glagahwaru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Glagahwaru yang beralamat di Jalan Kalirejo-Kutuk Desa Glagahwaru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan sekolah yang menjadi subjek yaitu guru-guru di SD 1 yang berjumlah 11 orang guru. Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Desember 2018, dengan pertimbangan RPP yang sudah dibuat dapat digunakan untuk pengembangan kurikulum yang digunakan Sekolah Dasar pada tahun pelajaran berikutnya.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan sekolah. Peneliti senantiasa berupaya memperoleh hasil yang optimal melalui cara dan prosedur yang dinilai paling efektif, sehingga dimungkinkan adanya tindakan yang berulang-ulang untuk meningkatkan kualitas penyusunan RPP serta meningkatkan pengelolaan kelas dalam proses belajar mengajar.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menyusun silabus dan RPP. Peneliti melaksanakan penelitian dua siklus, dimulai siklus I yaitu: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi hingga siklus II. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap atau langkah, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat langkah tersebut selalu berkaitan antara satu dengan yang lain. Begitu pula pelaksanaannya, antara siklus I dan seterusnya saling berkaitan. Siklus II merupakan penyempurnaan dari kekurangan dan kelemahan pada siklus I, dan seterusnya.



Gambar 1. Model siklus penelitian tindakan sekolah

Penjelasan diagram alur PTS di atas dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas empat kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat langkah tersebut selalu berkaitan antara satu dengan yang lain. Begitu pula pelaksanaannya, antara siklus I dan seterusnya saling berkaitan. Siklus II merupakan penyempurnaan dari kekurangan dan kelemahan pada siklus I, dan seterusnya. Penelitian Tindakan Sekolah ini dibagi dalam dua siklus, yang masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan penilaian diakhir masing-masing putaran siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Tindakan Siklus I

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) tentang kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 melalui supervisi akademik berkelanjutan yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I pemberian tindakan berupa supervisi akademik secara kelompok (workshop) dan pada tindakan siklus II berupa supervisi akademik secara individu (wawancara) terhadap semua guru di SD 1 Glagahwaru Undaan Kudus.

Kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 pada kondisi awal masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga orang guru, peneliti memperoleh informasi bahwa sebagian besar guru belum tahu kerangka penyusunan RPP Kurikulum 2013, hanya dua orang guru yang pernah mengikuti pelatihan pengembangan RPP, umumnya guru mengadopsi dan mengadaptasi RPP, kebanyakan guru tidak tahu dan tidak paham menyusun RPP secara

lengkap. Mereka setuju bahwa guru harus menggunakan RPP Kurikulum 2013 dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat dijadikan acuan/pedoman dalam proses pembelajaran. Selain itu, kebanyakan guru belum tahu dengan komponen-komponen RPP Kurikulum 2013 secara lengkap.

Berdasarkan temuan di lapangan pada kondisi awal kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 kualitasnya sangat rendah. RPP yang dibuat guru sebagian besar belum terintegrasi dalam satu tema (tematik), dalam strategi mengajarnya masih ada batas atau mencantumkan mata pelajaran sesuai jadwal pada hari itu dan belum dilengkapi alokasi waktunya. Kegiatan siswa dan guru belum jelas, tujuan pembelajaran belum lengkap. Sebagian guru masih menggunakan RPP yang lama artinya belum tematik. Hasil yang rendah tersebut karena belum ada supervisi akademik dari kepala sekolah sebagai pendamping atau motivator. Kepala sekolah belum mengadakan supervisi akademik secara terprogram dan berkelanjutan baik secara kelompok maupun individu tentang penyusunan Silabus dan RPP Kurikulum 2013.

Kondisi awal kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 yang dibuat guru di SD 1 Glagahwaru Undaan Kudus dapat diamati pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian RPP K-13 Prasiklus

No	Nama Guru	Skor Nilai
1	Joko Mulyono, S. Pd.	72
2	Arif Wijayanto, S. Pd.SD	75
3	Istikomah, S. Pd.SD	72
4	Izatul Ma'rifah, S. Pd.SD	75
5	Sugiman, S. Pd.	75
6	Rosyidah, S. Pd.	78
7	Yati Octavia, S. Pd.	70
8	Agus Sutomo, S. Pd.I	70
9	Endang Pertiningsih, S. Pd	72
10	Panti, S. Pd.I	68
11	Nurul Musfiroh, S. Pd	64
	Jumlah	791
	Rata-rata	71,91
	Persentase	36,36%

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata kompetensi guru dalam menyusun RPP K-13 yang dibuat guru di SD 1 Glagahwaru Undaan Kudus dengan hasil rata-rata ada 71,91 termasuk dalam kategori cukup baik, maka guru perlu dilakukan supervisi akademik secara kelompok (workshop) agar hasilnya bisa meningkat. Tindakan penelitian pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus sampai 11 Agustus 2018. Hasil data pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah data pengamatan selama proses penelitian dengan pembinaan kelompok dan pembinaan individu. Sedangkan analisis data hasil penelitian diperoleh melalui hasil penyusunan RPP kurikulum 2013.

a. Perencanaan Tindakan

Tindakan penelitian diawali dengan pertemuan dewan guru untuk menyampaikan instrumen hasil penilaian RPP K-13 pada kondisi awal dan

membicarakan rencana penelitian peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP K-13. Kemudian menjelaskan isi dan cara pengisian instrumen tersebut.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam tahap siklus I ini peneliti mengadakan supervisi akademik secara kelompok. Supervisi akademik secara kelompok di SD 1 Glagahwaru dengan memberikan pengarahan dan pembinaan mengenai penyusunan RPP K-13, serta menjelaskan cara pengisian instrumen penilaian. Peserta terdiri dari semua guru di SD 1 Glagahwaru yang berjumlah 11 orang. Kepala sekolah sebagai peneliti memberikan pengarahan dan pembinaan tentang RPP K-13 serta memberikan contoh penyusunan RPP K-13.

c. Hasil Pengamatan

Setelah selesai workshop masing-masing guru membuat RPP K-13 sesuai dengan kelasnya untuk satu hari dengan tema memilih salah satu dari tema pada semester I. Kemudian RPP yang dibuat guru tersebut diserahkan kepada kepala sekolah untuk dinilai menggunakan instrumen dan juknisnya yang telah disediakan peneliti. Setelah RPP K-13 yang dibuat oleh guru dinilai oleh kepala sekolah dengan instrumen yang sudah disediakan kemudian hasilnya dianalisis kepala sekolah (peneliti). Hasil tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kondisi Awal dan Hasil Siklus I Penilaian RPP K-13

No	Nama Responden	Prasiklus	Siklus I
1	Joko Mulyono, S. Pd.	72	75
2	Arif Wijayanto, S. Pd.SD	75	77
3	Istikomah, S. Pd.SD	72	75
4	Izatul Ma'rifah, S. Pd.SD	75	80
5	Sugiman, S. Pd.	75	80
6	Rosyidah, S. Pd.	78	81
7	Yati Octavia, S. Pd.	70	75
8	Agus Sutomo, S. Pd.I	70	70
9	Endang Pertiningsih, S. Pd	72	74
10	Panti, S. Pd.I	68	70
11	Nurul Musfiroh, S. Pd	64	70
12	Jumlah	791	827
13	Rata-rata	71,91	75,18
12	Persentase	36,36%	63,64%

Hasil penilaian penyusunan RPP K-13 siklus I pada tabel 4.2 di atas dapat dikatakan belum berhasil, karena belum memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu nilai rata-rata secara klasikal minimal 80%, sehingga perlu dilakukan tindakan pembinaan perbaikan lagi pada siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I, dan untuk mengetahui apakah kualitas penyusunan RPP K-13 meningkat, maka dapat membandingkan antara hasil pengamatan pada akhir siklus I dengan data awal. Data awal rata-rata skor total hasilnya 71,91 termasuk dalam kategori cukup baik, sedangkan

hasil pada siklus I rata-ratanya 75,18 dalam kategori baik, ada peningkatan sebesar 27,28%. Pada kondisi awal rata-ratanya 36,36% pada siklus I ada 63,64% mengalami kenaikan sebesar 27,28%. Meskipun hasil siklus I mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pembinaan perbaikan. Hasil siklus I masih perlu supervisi akademik lagi karena pada kegiatan inti belum menunjukkan aktivitas siswa seperti kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi belum terlihat. Maka perlu tindakan lanjutan yaitu supervisi akademik secara individual dengan teknik percakapan pribadi pada siklus II.

Deskripsi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dapat diketahui bahwa kualitas penyusunan RPP kurikulum 2013 secara klasikal belum mencapai target penelitian dan belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Untuk itu, diperlukan tindakan pembinaan perbaikan pada siklus II untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Pelaksanaan tindakan pembinaan perbaikan siklus II masih sama seperti pada siklus I dengan segala perbaikan pada pembinaan managerial sehingga pada siklus II diharapkan ada peningkatan.

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyampaikan hasil siklus I kepada semua guru. Kekurangan hasil pada siklus I ini ditindaklanjuti peneliti dengan merencanakan supervisi akademik secara individual atau melalui percakapan pribadi untuk membina secara individu membahas penyusunan RPP kurikulum 2013. Hasil supervisi akademik dipadukan dengan juknis yang ada agar guru mengetahui kekurangsempurnaan RPP K-13 yang sudah dibuatnya. Peneliti membantu menyempurnakan dan memecahkan kesulitan yang dialami guru.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan supervisi akademik siklus II ini dilaksanakan secara individual. Kepala sekolah sebagai peneliti membantu guru menyempurnakan RPP K-13 yang dibuat guru pada siklus I dipadukan dengan juknis yang ada. Guru diberi kesempatan untuk menanyakan sampai sejelas-jelasnya tidak terikat waktu, dengan harapan silabus dan RPP kurikulum 2013 yang akan dibuat pada siklus II nanti hasilnya dapat maksimal. Dalam siklus II ini setelah diadakan supervisi akademik secara individu dalam membuat RPP Kurikulum 2013. RPP K-13 yang dibuat guru diserahkan kepada peneliti.

c. Hasil Pengamatan

RPP kurikulum 2013 yang dibuat guru setelah mendapat supervisi akademik secara individual hasilnya meningkat. RPP kurikulum 2013 yang dibuat guru sudah menunjukkan peningkatan dibanding siklus I. Sebagian besar rumusan tujuan pembelajaran lebih lengkap dan lebih jelas, materi ajar sudah dijabarkan dan sudah melatih ingatan, pemahaman dan penerapan. Kegiatan inti sudah menunjukkan aktivitas yang mengacu pendekatan scientific. Pada kegiatan akhir pertanyaan sudah meliputi ingatan, pemahaman dan penerapan. Hasil yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Nama Responden	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Joko Mulyono, S. Pd.	72	75	85
2	Arif Wijayanto, S. Pd.SD	75	77	84
3	Istikomah, S. Pd.SD	72	75	85
4	Izatul Ma'rifah, S. Pd.SD	75	80	85
5	Sugiman, S. Pd.	75	80	88
6	Rosyidah, S. Pd.	78	81	87
7	Yati Octavia, S. Pd.	70	75	77
8	Agus Sutomo, S. Pd.I	70	70	75
9	Endang Pertiningsih, S. Pd	72	74	75
10	Panti, S. Pd.I	68	70	74
11	Nurul Musfiroh, S. Pd	64	70	74
Jumlah		791	827	889
Rata-rata		71,91	75,18	80,82
Persentase		36,36%	63,64%	81,82%

d. Refleksi

Supervisi akademik yang dilakukan peneliti secara individu dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013. Hasil rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 pada siklus II sebesar 81,82% termasuk dalam kategori baik, sedangkan hasil rata-rata secara klasikal pada siklus I sebesar 63,64% termasuk dalam kategori cukup baik. Ada peningkatan sebesar 27,28%. Pada kegiatan inti sudah menunjukkan kegiatan dengan pendekatan *scientific*.

PEMBAHASAN

Pembahasan pemaknaan temuan didasarkan dari temuan hasil observasi penyusunan RPP Kurikulum 2013 pada setiap siklusnya melalui supervisi akademik pada guru di SD 1 Glagahwaru Undaan Kudus.

Hasil Tindakan Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan setelah melihat kondisi awal, kemudian dimulai dengan memberikan bimbingan secara kelompok (workshop) menyusun silabus dan RPP kurikulum 2013 untuk satu hari, hasilnya dinilai oleh peneliti dengan menggunakan instrumen dan juknis yang sudah disiapkan peneliti. Pada tindakan siklus I melalui workshop, kualitas penyusunan RPP kurikulum 2013 meningkat, dengan membandingkan kondisi awal rata-rata hasilnya 71,91 atau sebesar 36,36% termasuk dalam kategori cukup baik, sedangkan hasil pada siklus I rata-ratanya 75,18 atau sebesar 63,64% dalam kategori cukup baik, ada peningkatan sebesar 27,28%. Meskipun hasil siklus I mengalami peningkatan namun belum mencapai indikator yang diharapkan sehingga perlu dilakukan pembinaan perbaikan. Hasil siklus I masih perlu supervisi akademik lagi karena pada kegiatan inti belum menunjukkan aktivitas siswa seperti kegiatan dengan pendekatan saintifik belum terlihat. Maka perlu tindakan lanjutan yaitu supervisi akademik secara individual dengan teknik percakapan pribadi pada siklus II.

Hasil Tindakan Siklus II

Setelah mengetahui kekurangan RPP kurikulum 2013 yang dibuat guru pada siklus I, peneliti memberikan supervisi akademik secara individu (percakapan pribadi) pada semua guru tentang kekurangsempurnaan RPP kurikulum 2013 agar lebih sempurna pada siklus II. Hasil rata-rata kemampuan guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 pada siklus II adalah 80,82 atau sebesar 81,82% termasuk dalam kategori baik, sedangkan hasil rata-rata pada siklus I adalah 75,18 atau sebesar 63,64% termasuk dalam kategori cukup baik. Ada peningkatan sebesar 18,18%. Pada kegiatan inti sudah menunjukkan kegiatan saintifik sudah nampak.

Hal ini terbukti dengan hasil yang diperoleh pada siklus II sebesar 81,82% ada peningkatan sebesar 18,18% dibanding hasil yang diperoleh pada siklus I. Supervisi akademik secara individu ternyata lebih efektif dibanding supervisi kelompok. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 4. Hasil Penelitian Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Responden	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Joko Mulyono, S. Pd.	72	75	85
2	Arif Wijayanto, S. Pd.SD	75	77	84
3	Istikomah, S. Pd.SD	72	75	85
4	Izatul Ma'rifah, S. Pd.SD	75	80	85
5	Sugiman, S. Pd.	75	80	88
6	Rosyidah, S. Pd.	78	81	87
7	Yati Octavia, S. Pd.	70	75	77
8	Agus Sutomo, S. Pd.I	70	70	75
9	Endang Pertiningsih, S. Pd	72	74	75
10	Panti, S. Pd.I	68	70	74
11	Nurul Musfiroh, S. Pd	64	70	74
Jumlah		791	827	889
Rata-rata		71,91	75,18	80,82
Persentase		36,36%	63,64%	81,82%

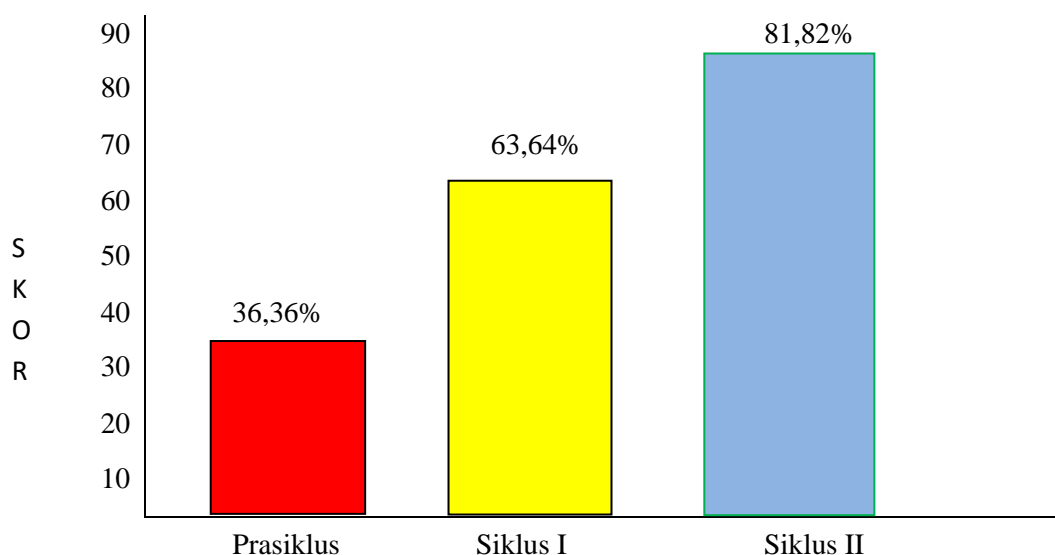


Diagram 1. Diagram Hasil Penelitian Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah (peneliti), kualitas penyusunan RPP kurikulum 2013 yang dibuat guru dapat meningkat. Hal ini dapat diketahui

pada kondisi awal bahwa RPP Kurikulum 2013 yang dibuat guru hasilnya kurang maksimal, maka kepala sekolah sekaligus peneliti tergugah untuk melakukan supervisi akademik. Dengan adanya supervisi akademik ini dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP kurikulum 2013 di SD 1 Glagahwaru Undaan Kudus Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan peningkatan sebesar 27,28% pada siklus I dan 18,18% pada siklus II.

Adapun secara terperinci pada kondisi awal rata-rata 71,91 atau sebesar 36,36% dengan kategori cukup baik. Pada siklus I rata-rata 75,18 atau sebesar 63,64% dalam kategori cukup baik, ada peningkatan sebesar 27,28%. Pada siklus II rata-rata 80,82 atau sebesar 81,82% termasuk dalam kategori baik, ada peningkatan sebesar 18,18%. Hasil yang dicapai guru sudah memenuhi target yang diharapkan yaitu rata-rata klasikal $\geq 75\%$ dengan membandingkan hasil kenaikan minimal 10%. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan bahwa kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik di SD 1 Glagahwaru Undaan Kudus Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019.

Implikasi Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 melalui supervisi akademik di SD 1 Glagahwaru Undaan Kudus Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Selain itu implikasi yang di dapat dari penelitian ini ada tiga hal, yaitu implikasi teoritis, implikasi praktis, dan implikasi pedagogis.

Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang baik adalah yang dapat melaksanakan ketiga aspek implementasi pembelajaran yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran meski belum sepenuhnya dapat dilaksanakan secara optimal sesuai dengan standar proses dan standar penilaian.

Perencanaan pembelajaran tematik meliputi pengorganisasian tema, penyusunan silabus yang terdiri atas identitas, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian dan sumber belajar, dan penyusunan RPP dengan komponen identitas, kompetensi inti dan kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/strategi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Antara tema, silabus, dan RPP kurikulum 2013 harus terkait satu dengan lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan inti, karakteristik pembelajaran tematik harus nampak sebagai pembeda pembelajaran tematik dengan pembelajaran lainnya. Penilaian pembelajaran meliputi evaluasi proses dan evaluasi hasil yang memungkinkan peserta didik dinilai tidak hanya dari hasil akhirnya saja namun juga dari proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik.

Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu kepala sekolah maupun guru dapat membuat petunjuk pelaksanaan mengenai implementasi pembelajaran kurikulum 2013 yang cukup baik sesuai dengan standar proses yang berlaku. Hasil penelitian ini sebagai sumber referensi untuk penelitian yang sejenis serta dapat menambah wawasan bagi pembaca yang lain.

Implikasi Pedagogis

Implikasi pedagois dari penelitian ini yaitu kepala sekolah maupun guru dapat membuat *workshop* atau pelatihan mengenai implementasi pembelajaran kurikulum 2013 dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik dan penyusunannya yang sesuai dengan standar proses dan standar penilaian yang berlaku.

SIMPULAN

Simpulan dari Penelitian Tindakan Sekolah tersebut adalah kompetensi guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013 dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik di SD 1 Glagahwaru dengan peningkatan sebesar 27,28% pada siklus I dan 18,18% pada siklus II. Adapun secara terperinci pada kondisi awal rata-rata 71,91 atau sebesar 36,36%. Pada siklus I rata-rata 75,18 atau sebesar 63,64% ada peningkatan sebesar 27,28%, Pada siklus II rata-rata 80,82 atau sebesar 81,82% ada peningkatan sebesar 18,18%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. (2010). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. (2008). *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Guru, Kepala Sekolah, Penilik dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Damai Jaya
- _____. (2008). *Penyusunan Program Pengawasan Sekolah (Bahan Pelatihan Pengawas Sekolah)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Dharma, Surya. (2008). *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Depdiknas.
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi*. 2006: Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses*. 2007: Jakarta.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muslim, Sri Banun. (2009). *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.